

PENGARUH KUALITAS SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK

Yuniar Aminatuz Zuhroh¹, Askhabul Kirom², Wiwin Fachrudin Yusuf³, M. Jamhuri⁴

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan e-mail:

e-mail: yuniaraminatuzzuhroh@gmail.com¹, k1rom@yudharta.ac.id²,

maswiwinfachrudin@yudharta.ac.id³, jamhuri@yudharta.ac.id⁴

Diterima: 03/05/2026; Direvisi: 11/05/2026; Diterbitkan: 14/05/2026

ABSTRAK

Fokus utama riset ini adalah memetakan kontribusi kelayakan fasilitas belajar terhadap pembentukan karakter tertib siswa di SMK Darut Taqwa Purwosari berdasarkan koridor Pendidikan Agama Islam (PAI). Guna menguji keterkaitan tersebut, desain kuantitatif korelasional diterapkan pada 46 pelajar kelas XI yang ditarik secara acak lewat *simple random sampling* dari total populasi 309 orang. Data yang dihimpun melalui kuesioner Likert, observasi, dan dokumentasi terbukti memenuhi standar validitas serta reliabilitas yang tinggi Cronbach's Alpha sebesar 0,902 untuk variabel fasilitas dan 0,919 untuk kedisiplinan, dengan capaian empiris kedua variabel berada pada rentang sedang, yakni masing-masing 71,7% dan 69,6%. Uji statistik membuktikan bahwa ketersediaan sarana penunjang memiliki hubungan positif yang sangat meyakinkan dalam mendorong kepatuhan siswa $t_{hitung} = 3,982 > t_{tabel} = 2,01$ Sig. 0,000 < 0,05, mengikuti pola linear $Y = 31,533 + 0,667X$. Berdasarkan model regresi tersebut, daya dukung sarana prasarana menyumbang pengaruh sebesar 26,5%, sedangkan porsi terbesar sebanyak 73,5% tetap dikendalikan oleh faktor-faktor eksternal lain. Catatan penting dari temuan ini mengonfirmasi bahwa ekosistem sekolah yang representatif menjadi fondasi utama bagi internalisasi nilai-nilai amanah serta tanggung jawab islami, sehingga penguatan manajemen fasilitas menjadi agenda krusial untuk menumbuhkan kultur religius di lingkungan sekolah kejuruan.

Kata Kunci: sarana prasarana, kedisiplinan siswa, pendidikan agama Islam, karakter religius

ABSTRACT

The main focus of this study is the mapping of the feasibility of learning facilities towards the formation of orderly character of students at SMK Darut Taqwa Purwosari based on the Islamic Religious Education (PAI) corridor. In order to test the relationship, a correlational design was applied to 46 grade XI students who were randomly drawn through simple random sampling from a total population of 309 people. Data collected through Likert questionnaires, observations, and documentation were proven to meet high validity and reliability standards Cronbach's Alpha of 0.902 for the facility variable and 0.919 for discipline, with empirical achievements of both variables being in the medium range, namely 71.7% and 69.6%, respectively. Statistical tests prove that the availability of facilities helps have a very convincing positive relationship in boosting student fulfillment $t \text{ count} = 3.982 > t \text{ table} = 2.01$ Sig. 0.000 < 0.05, following a linear pattern $Y = 31.533 + 0.667X$. Based on the regression model, the supporting capacity of infrastructure contributes 26.5%, while the remaining 73.5% is controlled by other external factors. A key finding is that a representative school ecosystem is the primary foundation for internalizing Islamic values of trust and responsibility, making

strengthening facility management a crucial agenda for fostering a religious culture within vocational schools.

Keywords: *school infrastructure, student discipline, Islamic religious education, religious character*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui penguatan kapasitas intelektual, spiritual, dan sosial peserta didik. Dalam sistem pendidikan nasional, tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran tidak semata-mata bertumpu pada prestasi akademik, melainkan juga pada pembentukan karakter siswa yang diwujudkan melalui perilaku disiplin. Kedisiplinan menjadi fondasi esensial dalam ekosistem pendidikan karena merepresentasikan kepatuhan terhadap regulasi, tanggung jawab dalam belajar, kontrol diri, serta konsistensi dalam mengemban kewajiban akademik maupun sosial (Izza, 2021; Yuliana, 2025). Sebaliknya, minimnya tingkat kedisiplinan berisiko menghambat efektivitas transfer pengetahuan, memperlemah budaya organisasi sekolah, dan mendegradasi kualitas internalisasi karakter pada diri peserta didik.

Problematika penegakan disiplin masih menjadi tantangan yang banyak dijumpai di berbagai institusi pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah menengah kejuruan. Fenomena kedisiplinan siswa seperti keterlambatan hadir, rendahnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, optimalisasi fasilitas belajar yang belum maksimal, hingga kurangnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan sekolah masih kerap mewarnai aktivitas edukatif harian. Realitas ini mengindikasikan bahwa pembentukan perilaku disiplin tidak hanya dipicu oleh faktor internal siswa, melainkan turut diintervensi oleh variabel eksternal seperti kualitas lingkungan fisik dan ketersediaan fasilitas. Lingkungan institusi yang kurang kondusif serta keterbatasan sarana penunjang berpotensi menurunkan kenyamanan belajar, yang pada gilirannya memicu inkonsistensi perilaku akademik siswa.

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang saling melengkapi. Sarana pendidikan merujuk pada segala perangkat dan media yang digunakan langsung dalam proses mengajar, sedangkan prasarana mencakup komponen infrastruktur seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat ibadah, serta utilitas pendukung lainnya (Fatmawati et al., 2019). Dukungan fasilitas yang representatif mampu mengonstruksi atmosfer belajar yang aman, nyaman, dan stimulatif, sehingga menstimulasi keterlibatan aktif siswa dalam setiap aktivitas instruksional (Azizah & Fadil, 2023; Fajarani et al., 2021). Di sisi lain, kelangkaan atau keterbatasan akomodasi pendidikan sering kali menginterupsi kelancaran transmisi keilmuan sekaligus memperlemah sistem pembinaan karakter di sekolah (Nugroho et al., 2016).

Bahan literatur dari sejumlah riset terdahulu telah mengonfirmasi adanya keterkaitan erat antara kelayakan sarana prasarana sekolah dengan mutu pembelajaran serta perilaku akademik murid. Kartika et al. (2019) mengemukakan bahwa pemenuhan fasilitas belajar yang memadai berkontribusi positif terhadap peningkatan kenyamanan dan motivasi belajar siswa. Selaras dengan hal tersebut, Inayah et al. (2021) juga menegaskan bahwa orientasi mutu lingkungan sekolah berkorelasi langsung dengan keteraturan perilaku siswa saat mengikuti agenda pembelajaran. Kendati demikian, jamaknya penelitian terdahulu masih menunjukkan kecenderungan yang berorientasi pada implikasi sarana prasarana terhadap output kognitif, motivasi, dan prestasi akademik semata. Studi yang dilakukan oleh Mukromin et al. (2025) serta Rizqia dan Khatimah (2025), misalnya, cenderung memfokuskan analisisnya pada koridor hubungan fasilitas sekolah dengan capaian belajar serta dorongan internal siswa.

Melalui telaah kritis terhadap literatur yang ada, ditemukan adanya celah penelitian (*research gap*) berupa masih terbatasnya studi yang mengelaborasi pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap kedisiplinan siswa dalam lensa Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada konteks sekolah kejuruan yang berbasis pesantren. Padahal, jika ditinjau dari perspektif pendidikan Islam, konsep kedisiplinan tidak sekadar dimaknai sebagai bentuk ketundukan mekanis terhadap aturan formal, melainkan merupakan manifestasi konkret dari nilai amanah, tanggung jawab, istiqamah, serta ketaatan yang menjadi pilar pembentukan akhlakul karimah (Tanjung, 2017; Isnaini et al., 2021). Oleh sebab itu, eksistensi fasilitas pendidikan bernilai strategis, tidak hanya sebagai instrumen teknis pembelajaran tetapi juga berpotensi menjadi media inkubasi untuk menumbuhkan budaya disiplin dan karakter religius yang mapan.

SMK Darut Taqwa Purwosari sebagai lembaga pendidikan kejuruan berbasis pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sekolah umum. Sekolah ini menerapkan tata tertib berbasis nilai-nilai Islam serta didukung berbagai fasilitas pendidikan yang menunjang pembinaan karakter siswa. Berdasarkan observasi awal, sekolah memiliki lingkungan belajar yang relatif tertata, fasilitas ibadah yang aktif digunakan, serta sistem pengawasan disiplin yang terintegrasi dengan budaya pesantren. Namun demikian, masih ditemukan beberapa bentuk pelanggaran disiplin siswa seperti keterlambatan hadir, siswa bolos pelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas pendidikan belum tentu secara otomatis membentuk perilaku disiplin siswa tanpa adanya pengelolaan yang optimal dan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Sisi kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini bertumpu pada kualitas fasilitas sekolah dengan pola perilaku disiplin murid yang ditinjau dari sudut pandang Pendidikan Agama Islam (PAI) pada lingkungan SMK berbasis pesantren. Berbeda dengan literatur terdahulu yang mayoritas memposisikan sarana prasarana sebagai penunjang capaian akademik semata, riset ini justru menonjolkan peran infrastruktur pendidikan sebagai instrumen vital dalam mengonstruksi karakter disiplin religius. Urgensi teoretis dan praktis dari riset ini terletak pada penyediaan bukti empiris bagi manajemen pendidikan Islam, terutama dalam memanfaatkan tata kelola sarana prasarana sebagai metode penguatan karakter dan budaya disiplin di institusi pendidikan kejuruan Islam (Irawandi & Saputra, 2025; Yahya et al., 2023).

Berangkat dari latar belakang di atas, penelitian ini secara spesifik diorientasikan untuk mencapai tiga tujuan utama, yaitu mengevaluasi standar mutu sarana prasarana yang tersedia di SMK Darut Taqwa Purwosari, mengidentifikasi profil dan karakteristik kedisiplinan siswa dalam kerangka nilai-nilai PAI, serta mengukur seberapa besar signifikansi dampak kualitas fasilitas sekolah terhadap pembentukan kedisiplinan siswa di lembaga tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dipilih dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil analisis yang objektif dan terukur. Penerapan skema tersebut bertujuan untuk memetakan sekaligus menghitung seberapa besar pengaruh kualitas fasilitas sekolah terhadap tingkat kepatuhan siswa berdasarkan perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui formula matematis, tingkat asosiasi serta hubungan kausalitas antarvariabel dapat diuji secara sistematis dan akurat sesuai kaidah metodologi (Sugiyono, 2019). Dalam rancangan penelitian ini, kelayakan sarana prasarana ditempatkan sebagai variabel bebas X, sedangkan derajat kedisiplinan bertindak sebagai variabel terikat Y. Adapun ruang lingkup populasi mencakup seluruh siswa kelas XI SMK Darut Taqwa Purwosari tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 309 remaja. Guna memperoleh representasi yang ideal,

teknik *simple random sampling* digunakan untuk mengambil 15% dari total populasi, sehingga didapatkan sampel akhir sebanyak 46 responden berdasarkan rujukan metodologis Arikunto (2017).

Proses pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tertutup yang mengadopsi model skala Likert empat pilihan, mulai dari Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju. Instrumen ini memuat 34 butir pernyataan yang dibagi secara berimbang, di mana 17 indikator mengukur variabel sarana prasarana dan 17 indikator lainnya memotret perilaku disiplin. Untuk memperkuat akurasi hasil dan melengkapi informasi di lapangan, peneliti juga menerapkan studi dokumentasi guna menghimpun data profil sekolah, rekam jejak pelanggaran, tata tertib tertulis, serta daftar inventarisasi fasilitas.

Sebelum disebarluaskan secara luas, kualitas kuesioner terlebih dahulu diuji menggunakan rumus *Product Moment Pearson* untuk mengukur validitas dan koefisien *Cronbach's Alpha* demi memastikan reliabilitasnya. Setelah seluruh instrumen dinyatakan valid dan konsisten, data empiris yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Peneliti menerapkan serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi pemeriksaan sebaran data lewat *Shapiro-Wilk* serta uji linearitas sebagai syarat sebelum melangkah ke analisis regresi linear sederhana, uji-t, dan perhitungan koefisien determinasi R^2 . Demi menjaga ketepatan kalkulasi, seluruh prosedur pengolahan data statistik tersebut diselesaikan secara digital dengan mengoperasikan perangkat lunak IBM SPSS Statistics.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas Instrumen

Sebelum penelitian dilaksanakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas isi dan validitas konstruk untuk memastikan kelayakan penggunaan instrumen penelitian. Validasi dilakukan oleh guru di SMK Darut Taqwa Purwosari sebagai validator ahli. Setelah dinyatakan layak, instrumen diuji coba kepada 17 siswa kelas XI.

Table 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Kualitas Sarana dan Prasarana)

No	r hitung	r Table	hasil
1	0.693	0.482	Valid
2	0.595	0.482	Valid
3	0.528	0.482	Valid
4	0.536	0.482	Valid
5	0.648	0.482	Valid
6	0.665	0.482	Valid
7	0.556	0.482	Valid
8	0.609	0.482	Valid
9	0.825	0.482	Valid
10	0.546	0.482	Valid
11	0.526	0.482	Valid
12	0.592	0.482	Valid
13	0.554	0.482	Valid
14	0.530	0.482	Valid
15	0.629	0.482	Valid
16	0.525	0.482	Valid
17	0.539	0.482	valid

Berdasarkan Tabel 1, semua item pernyataan pada variabel kualitas sarana dan prasarana memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, yaitu sebesar 0,482 pada taraf signifikansi 5%. Nilai r hitung tersebut berada dalam kisaran 0,525 - 0,825, sehingga keseluruhan 17 item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Table 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Kedisiplinan Siswa)

No	r hitung	r Table	Hasil
1	0.531	0.482	Valid
2	0.755	0.482	Valid
3	0.656	0.482	Valid
4	0.571	0.482	Valid
5	0.630	0.482	Valid
6	0.569	0.482	Valid
7	0.634	0.482	Valid
8	0.760	0.482	Valid
9	0.672	0.482	Valid
10	0.768	0.482	Valid
11	0.605	0.482	Valid
12	0.504	0.482	Valid
13	0.658	0.482	Valid
14	0.772	0.482	Valid
15	0.540	0.482	Valid
16	0.576	0.482	Valid
17	0.559	0.482	Valid

Berdasarkan Tabel 2, seluruh item pada variabel kedisiplinan siswa juga menunjukkan nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,482), dengan rentang nilai 0,504–0,772. Dengan demikian, seluruh item instrumen variabel Y dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha melalui SPSS versi 26. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha mencapai $\geq 0,60$.

Table 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kualitas Sarana dan Prasarana (X)	0,902	Sangat Reliabel
Kedisiplinan Siswa (Y)	0,919	Sangat Reliabel

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel kualitas sarana dan prasarana sebesar 0,902 dan kedisiplinan siswa sebesar 0,919. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen dinyatakan sangat reliabel dan konsisten digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Deskripsi Data Variabel X (Kualitas Sarana dan Prasarana)

Data variabel kualitas sarana dan prasarana diperoleh dari 46 responden. Hasil analisis menunjukkan skor tertinggi sebesar 83 dan skor terendah 45, dengan nilai rata-rata 67,73, median 67,00, modus 62,00, dan standar deviasi 7,93.

Table 4. Distribusi Frekuensi Variabel X (Kualitas Sarana dan Prasarana)

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase (%)	Valid Persentase (%)	Kumulatif
Rendah	6	13,0	13,3	13,3	
Sedang	32	69,6	71,1	84,4	
Tinggi	7	15,2	15,6	100,0	
Total Valid	45	97,8	100,0		
Missing/System 1		2,2			
Total	46	100,0			

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 33 siswa atau 71,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sarana dan prasarana di SMK Darut Taqwa Purwosari tergolong cukup baik, namun masih memerlukan optimalisasi pada beberapa aspek pendukung pembelajaran.

Deskripsi Data Variabel Y (Kedisiplinan Siswa)

Data variabel kedisiplinan siswa diperoleh dari 46 responden dengan skor tertinggi 92 dan skor terendah 51. Nilai rata-rata sebesar 76,72, median 79,00, modus 83,00, dan standar deviasi 10,28.

Table 5 Distribusi Frekuensi Variabel Y (kedisiplinan)

Kategori	Persentase Frekuensi (%)	Persentase (%)	Valid Persentase (%)	Kumulatif
Rendah	6	13,0	13,3	13,3
Sedang	32	69,6	71,1	84,4
Tinggi	7	15,2	15,6	100,0
Total Valid	45	97,8	100,0	
Missing/System 1		2,2		
Total	46	100,0		

Berdasarkan Tabel 5, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 32 siswa atau 69,6%. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa tergolong cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan melalui penguatan budaya disiplin dan dukungan lingkungan sekolah.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*.

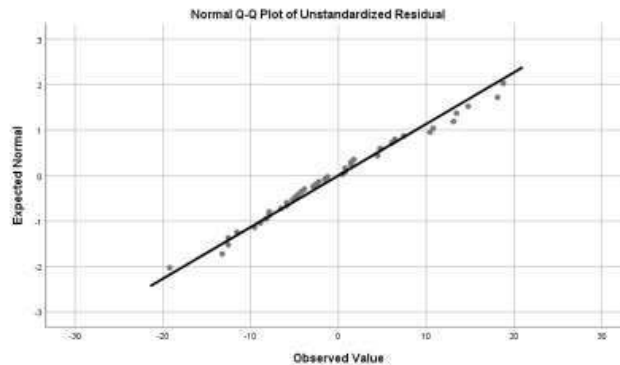
Table 6. Hasil uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Totalsarpras	.078	46	.200 [*]	.979	46	.562
totalkedisiplinan	.120	46	.200	.945	46	.071

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Mengacu pada Tabel 6, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel kualitas sarana dan prasarana adalah 0,562, sedangkan variabel kedisiplinan sebesar 0,071. Karena kedua nilai tersebut melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel berdistribusi normal.



Gambar 1. Grafik Normal Q-Q Plot

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa, titik-titik residual menyebar mengikuti garis diagonal dan tidak menyimpang jauh dari garis, sehingga memperkuat hasil bahwa data berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear.

Table 7. Hasil Uji Lineritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * sarpras	Between Groups	(Combined)	3636.576	21	173.170	3.708	.001
		Linearity	1260.425	1	1260.425	26.991	.000
		Deviation from Linearity	2376.151	20	118.808	2.544	.065
Within Groups			1120.750	24	46.698		
Total			4757.326	45			

Berdasarkan Tabel 7, nilai *Deviation from Linearity* adalah 0,065 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas sarana dan prasarana dengan kedisiplinan siswa memiliki pola yang linear.

Statistik Inferensial

Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil dari analisis regresi linear sederhana menunjukkan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 31,533 + 0,667X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 31,533 berarti apabila kualitas sarana dan prasarana bernilai nol, maka kedisiplinan siswa bernilai 31,533. Nilai koefisien regresi sebesar 0,667 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada kualitas sarana dan prasarana akan diikuti peningkatan kedisiplinan siswa sebesar 0,667.

Table 8. Hasil Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.533	11.422		2.761	.008
	Totalsarpras	.667	.167	.515	3.982	.000

a. Dependent Variable: totalkedisiplinan

Merujuk pada output estimasi regresi linear sederhana yang disajikan pada Tabel 8, ditemukan nilai konstanta sebesar 31,533 dengan koefisien arah untuk variabel kualitas sarana dan prasarana sebesar 0,667. Angka konstanta tersebut mengindikasikan bahwa ketika performa

fasilitas sekolah diasumsikan tidak mengalami perubahan atau bernilai nol, maka skor kepatuhan siswa secara mandiri akan menetap pada level 31,533. Di sisi lain, muatan positif pada koefisien regresi mengisyaratkan bahwa setiap penambahan satu satuan pada mutu sarana prasarana bakal mendongkrak derajat kedisiplinan peserta didik sebesar 0,667 satuan. Fenomena empiris ini mempertegas adanya keterkaitan yang berbanding lurus, di mana akselerasi kualitas infrastruktur pendidikan secara langsung akan memicu penguatan perilaku tertib anak didik di sekolah.

Table 9. Hasil Uji t (uji parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.533	11.422		2.761	.008
	SARPRAS	.667	.167	.515	3.982	.000

a. Dependent Variable: KEDISIPLINAN

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,982 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,015 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh signifikan kualitas sarana dan prasarana terhadap kedisiplinan siswa di SMK Darut Taqwa Purwosari.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Table 10. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 ^a	.265	.248	8.915

a. Predictors: (Constant), SARPRAS

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai R Square sebesar 0,265. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sarana dan prasarana memberikan kontribusi sebesar 26,5% terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan sisanya 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Validasi terhadap alat ukur pengumpulan data menjadi tahapan awal yang sangat menentukan dalam memastikan objektivitas serta kredibilitas informasi yang diperoleh selama penelitian. Berdasarkan serangkaian uji coba di lapangan, seluruh poin pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid lantaran perolehan skor t_{hitung} secara meyakinkan melampaui ambang batas t_{tabel} . Sementara itu, pengujian reliabilitas memperlihatkan indeks Cronbach's Alpha yang memuaskan, yakni 0,902 untuk instrumen sarana prasarana dan 0,919 untuk instrumen kedisiplinan siswa. Tingginya angka tersebut menunjukkan tingkat konsistensi internal instrumen yang sangat kuat, sehingga data yang dihimpun memiliki akurasi tinggi untuk memproyeksikan hubungan antarvariabel. Kondisi metodologis ini sejalan dengan pandangan Arikunto (2017) dan Sugiyono (2019) yang menegaskan bahwa kepemilikan alat

ukur yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak dalam penelitian kuantitatif demi menjaga akuntabilitas ilmiah.

Melalui visualisasi analisis deskriptif, ditemukan bahwa kondisi sarana dan prasarana penunjang di SMK Darut Taqwa Purwosari berada pada tingkatan sedang. Capaian ini menunjukkan bahwa pihak manajemen sekolah sebenarnya telah menyediakan fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung iklim akademik. Dalam kacamata tata kelola instruksional, infrastruktur lembaga pendidikan tidak boleh dipandang sekadar sebagai aset fisik yang pasif, melainkan harus diposisikan sebagai elemen kunci yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Sopian (2019) menjelaskan bahwa keberadaan fasilitas sekolah mengemban tugas strategis dalam menciptakan atmosfer belajar yang produktif bagi siswa. Pandangan tersebut diperkuat oleh Fatmawati et al. (2019) yang mengonfirmasi bahwa mutu sarana pendidikan sangat bergantung pada sistem tata kelola, optimalisasi fungsi, serta konsistensi pemeliharannya.

Pada variabel kedisiplinan siswa, hasil penelitian menunjukkan kategori sedang persentase sebesar 69,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya telah menunjukkan kepatuhan terhadap aturan sekolah, seperti ketepatan waktu, pelaksanaan tugas, dan kepatuhan terhadap tata tertib. Meskipun demikian, hasil tersebut juga menandakan bahwa pembentukan disiplin siswa masih perlu diperkuat secara konsisten. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap regulasi formal, tetapi juga merupakan bagian dari pembentukan karakter. Nilai-nilai seperti amanah, tanggung jawab, istiqamah, dan ketaatan merupakan dimensi penting dalam perilaku disiplin sebagaimana dijelaskan oleh Izza (2021) dan Yuliana (2025).

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,982 lebih besar dibandingkan t tabel 2,015 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menegaskan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kualitas sarana dan prasarana dengan kedisiplinan siswa. Secara teoritis, temuan ini mendukung pendapat bahwa lingkungan sekolah berkontribusi terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Kartika et al. (2019) menyatakan bahwa fasilitas pendidikan yang baik dapat meningkatkan kenyamanan belajar siswa. Selanjutnya, Inayah et al. (2021) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang memadai mampu mendukung keteraturan perilaku akademik melalui peningkatan motivasi dan suasana belajar yang kondusif.

Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya, hasil studi ini memperkuat temuan yang telah ada. Nugroho et al. (2016) menemukan bahwa fasilitas sekolah berhubungan dengan prestasi belajar sekaligus perilaku disiplin siswa. Penelitian Mukromin et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar Fiqih melalui pembentukan disiplin belajar. Selain itu, Rizqia dan Khatimah (2025) mengemukakan bahwa fasilitas sekolah dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Berbeda dari penelitian terdahulu, penelitian ini memosisikan sarana dan prasarana sebagai bagian dari pembentukan karakter disiplin dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, khususnya pada sekolah berbasis pesantren.

Dalam epistemologi Pendidikan Agama Islam, pengelolaan sarana dan prasarana membawa misi spiritual yang jauh lebih esensial daripada sekadar urusan pemenuhan logistik fisik. Tanjung (2017) menguraikan bahwa manajemen fasilitas dalam sudut pandang Islam berkaitan erat dengan prinsip keteraturan (*nizam*), asas kemanfaatan, serta tanggung jawab moral di hadapan sang Pencipta. Kondisi lingkungan lembaga pendidikan yang bersih, rapi, dan terawat merupakan wujud nyata dari implementasi nilai kebersihan, amanah, serta kedisiplinan yang diajarkan dalam Islam. Pandangan ini dipertegas oleh Isnaini et al. (2021) yang

menyatakan bahwa tata kelola sarana prasarana yang efektif mampu meningkatkan mutu institusi sekaligus mempercepat pembentukan karakter luhur peserta didik.

Integrasi nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan karakteristik sosiologis SMK Darut Taqwa Purwosari sebagai sekolah kejuruan yang menginduk pada sistem nilai pesantren. Ketersediaan fasilitas seperti ruang kelas yang representatif, tempat ibadah yang memadai, kebersihan lingkungan, serta media praktik yang siap pakai berkontribusi besar mengarahkan siswa pada pola perilaku yang sistematis. Dalam ekosistem ini, sarana fisik tidak lagi menjadi benda mati, melainkan bertransformasi sebagai instrumen pembiasaan karakter lewat rekayasa lingkungan yang sosio-religius.

Meskipun demikian, perolehan koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,265 menunjukkan bahwa kontribusi kualitas sarana prasarana dalam mengintervensi variabel kedisiplinan siswa adalah sebesar 26,5%. Konsekuensinya, terdapat porsi yang lebih besar yaitu 73,5% varians perilaku patuh yang dipengaruhi oleh faktor luar di luar model penelitian ini. Variabel-variabel yang belum terpetakan tersebut kemungkinan mencakup budaya organisasi, motivasi internal, pengawasan guru, pola asuh keluarga, pembiasaan religius, hingga interaksi teman sebaya. Realitas ini sejalan dengan tesis Purnadewi et al. (2023) yang menyatakan bahwa iklim sekolah dan motivasi belajar berkaitan erat dengan perilaku siswa, didukung Satyani (2020) mengenai urgensi lingkungan sosial, serta Tingkat (2020) yang menyebut rekonstruksi karakter sebagai hasil interaksi dinamis lingkungan dan dukungan institusi.

Merujuk pada kesimpulan data yang diperoleh, agenda peningkatan mutu sarana prasarana di sekolah ini sebaiknya dijalankan melalui cetak biru yang sistematis mulai dari perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga evaluasi berkala. Azizah dan Fadil (2023), Fajarani et al. (2021), Yahya et al. (2023), Hutasoit et al. (2024), serta Irawandi dan Saputra (2025) secara kolektif berpendapat bahwa manajemen fasilitas yang optimal berimplikasi pada terciptanya ekosistem belajar yang tertib, yang pada gilirannya mendongkrak mutu pendidikan secara makro.

Secara menyeluruh, generalisasi dari hasil penelitian ini memberikan bukti nyata bahwa kualitas fasilitas sekolah memiliki korelasi positif dan signifikan dengan tingkat kedisiplinan siswa di SMK Darut Taqwa Purwosari. Peningkatan kualitas tata kelola fisik yang dibarengi manajemen yang baik terbukti membuka peluang lebih besar bagi pembentukan karakter tertib siswa, baik dalam aktivitas akademik maupun keagamaan. Oleh sebab itu, kebijakan pengelolaan infrastruktur pendidikan dalam perspektif Islam harus didefinisikan ulang, bukan lagi sekadar pengadaan barang fisik, melainkan bagian utuh dari strategi makro pembinaan moral anak didik.

KESIMPULAN

Hasil olah data menunjukkan bahwa standarisasi fasilitas penunjang di SMK Darut Taqwa Purwosari masuk dalam kategori memadai. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa infrastruktur sekolah sudah cukup adaptif dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, walaupun sistem pemanfaatan dan manajemennya masih perlu dibenahi. Sejalan dengan potret tersebut, tingkat kepatuhan para siswa juga berada pada level menengah, yang menandakan bahwa mereka sebenarnya telah memahami regulasi sekolah meski program pembiasaan karakter tertib tetap wajib digulirkan secara konsisten.

Uji statistik menegaskan adanya korelasi positif serta signifikan antara kualitas akomodasi sekolah dengan profil kedisiplinan siswa. Relasi searah ini memberi petunjuk bahwa setiap investasi atau perbaikan pada kelayakan fasilitas fisik akan menstimulasi peningkatan kepatuhan siswa, baik dalam konteks akademis maupun interaksi sosial dan keagamaan. Atas

dasar itu, keberadaan infrastruktur pendidikan kini bergeser peran dari sekadar alat bantu teknis menjadi instrumen rekayasa lingkungan untuk membangun atmosfer belajar yang tertib sekaligus menginternalisasi nilai amanah, tanggung jawab, dan ketaatan berbasis Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dampak teoritis maupun praktis dari riset ini mewajibkan pihak pengelola sekolah untuk menerapkan manajemen sarana prasarana yang sistematis, mulai dari tahap perencanaan, perawatan berkala, hingga proses evaluasi kelayakan. Di sisi lain, pembentukan karakter tertib pada anak didik juga harus didukung oleh penguatan budaya sekolah yang sehat, pengawasan melekat dari guru, penanaman nilai-nilai religius, serta komunikasi dua arah dengan orang tua.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk membedah determinan eksternal lain yang berpeluang memengaruhi fluktuasi kedisiplinan siswa, seperti budaya organisasi, gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi internal, latar belakang ekonomi keluarga, atau pengaruh pergaulan kelompok. Diversifikasi variabel tersebut nantinya dapat melahirkan sebuah konsep ilmiah yang lebih utuh dan mendalam mengenai faktor-faktor penentu moralitas serta kedisiplinan pelajar di lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azizah, F. S. Z., & Fadil, M. (2023). Manajemen sarana dan prasarana dalam pendidikan Islam. *International Seminar on Islamic Education & Peace*, 3, 204–219. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/isiep/article/view/3869>
- Fajarani, R., Sholihah, U. A., & Khanafi, A. F. (2021). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7), 1233–1241. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i7.228>
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>
- Hutasoit, D. F., Sihombing, R., & Panggabean, E. C. (2024). Implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Siborongborong tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4), 4065–4076. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1345>
- Inayah, C., Ahsani, E. L. F., Mastura, E., Niã, L. S., & Amalia, V. (2021). Pengaruh sarana prasarana dalam menunjang prestasi belajar siswa SD di Sekolah Indonesia Den Haag. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 52–68. <https://doi.org/10.69896/modeling.v8i1.686>
- Irawandi, F. D. N., & Saputra, A. A. (2025). Strategi manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 02 Talang Kelapa. *Indonesian Journal on Education (IJoEd)*, 1(3), 244–252. <https://doi.org/10.70437/ijoeed.v1i3.114>
- Isnaini, N., Yahya, F., & Sabri, M. (2021). Peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI NW 1 Kembang Kerang. *Jurnal Manajemen dan Budaya*, 1(1). <https://doi.org/10.51700/manajemen.v1i1.76>
- Izza, A. (2021). Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap peningkatan kualitas hasil belajar PAI (Studi kasus Madrasah Tsanawiyah Taufiqiyah Ngajum Malang). *International Seminar on Islamic Education & Peace*, 1, 45–53. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/isiep/article/view/1294>

- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Mukromin, M., Rahmat, R., Usman, F., & Husni, H. (2025). Pengaruh minat, kedisiplinan siswa dan kelengkapan sarana dan prasarana belajar terhadap prestasi belajar Fiqih siswa. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(2). <https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i2.974>
- Nugroho, R. M., Sahertian, P., & Andayani, E. (2016). Pengaruh fasilitas dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar sejarah. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 10(1), 55–62. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/1707/0>
- Purnadewi, G. A. A., Arnawa, N., & Tatminingsih, S. (2023). The influence of school culture, learning interest, and learning motivation on science learning outcomes. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(2), 126–138. <https://doi.org/10.59672/ijed.v4i2.3040>
- Rizqia, D., & Khatimah, N. (2025). Pengaruh kelengkapan fasilitas sekolah dan motivasi berprestasi terhadap disiplin belajar siswa MTs Al-Munawwarah Binjai Utara. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 9288–9292. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3439>
- Satyani, I. A. P. (2020). Mewujudkan metamorfosis SD Negeri 8 Mas melalui manajemen keterlibatan masyarakat lokal dan global. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 417–428. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4285148>
- Sopian, A. (2019). Manajemen sarana dan prasarana. *Nur El-Islam*, 4(2), 43–54.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanjung, N. (2017). Tafsir ayat-ayat Alquran tentang manajemen sarana prasarana. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.46576/jsa.v2i1.122>
- Tingkat, I. N. (2020). Optimalisasi pengembangan diri untuk mendongkrak prestasi (vokasional) sekolah. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760422>
- Yahya, D. P., Rahman, K. R., & Mulyadi, M. (2023). Management of educational facilities and infrastructure: Literature review on educational management: Manajemen sarana dan prasarana. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(3), 380–387. <https://doi.org/10.59672/ijed.v4i3.3221>
- Yuliana, A. (2025). Peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 17 Tanjung Jabung Barat. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1414–1421. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.2120>